

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri mereka sehingga membentuk sebuah karakter kuat yang nantinya dapat berguna bagi diri mereka sendiri dan tentunya berguna juga untuk bangsa dan negara. (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai individu dan warga negara (Nasional, 2003). Pendidikan mencakup kedua aspek penting, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, untuk memastikan perkembangan dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui berbagai pengalaman, interaksi, dan kegiatan (Crowther, 1999). Proses ini melibatkan aktifitas mengamati, mempraktikkan, menganalisis, dan merefleksikan informasi atau keterampilan baru. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di dalam kelas, melalui pengalaman praktis, atau melalui studi mandiri, dan bertujuan untuk mengembangkan kapasitas individu dalam memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan penilaian merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran atau kompetensi telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian dilakukan untuk

memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian dapat dilihat dari dua fungsi yaitu fungsi sumatif dan fungsi formatif. Fungsi sumatif dilakukan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, dan biasanya digunakan untuk memberikan nilai akhir atau evaluasi terhadap performa peserta didik. Sementara itu, fungsi formatif berfokus pada mendiagnosis kesulitan yang dihadapi peserta didik, memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan pendidik, serta membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari penilaian ini digunakan untuk memberikan umpan balik, membuat keputusan terkait perkembangan peserta didik, dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pendidikan, seperti remediasi, pengayaan, atau penentuan nilai akhir (Kemdikbud, 2016).

Perkembangan teknologi adalah proses perubahan dan kemajuan dalam penemuan, desain, dan penerapan alat, perangkat, dan sistem yang mempermudah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam sektor pendidikan. Sektor pendidikan dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian, karena semakin mudahnya untuk menggunakan teknologi yang ada, seperti smartphone, tablet, komputer, dan berbagai macam alat elektronik lainnya. Didukung pula dengan akses internet yang mudah dijangkau oleh khalayak masyarakat membuat pemanfaatan teknologi informasi khususnya disektor pendidikan semakin mudah untuk direalisasikan. Salah satu teknologi yang dapat diimplementasikan disektor pendidikan adalah pemanfaatan aplikasi sebagai media pembelajaran dan penilaian, salah satunya adalah LMS Moodle.

Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment atau yang biasa

dikenal dengan Moodle, merupakan sebuah platform pembelajaran yang dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar berbasis web yang berfokus pada pendidik dan peserta didik. Dikembangkan oleh Martin Dougiamas, Moodle tersedia secara bebas untuk didistribusikan dan dimodifikasi sesuai dengan ketentuan GNU (*General Public License*). Untuk menggunakannya, diperlukan ruang hosting minimal sebesar 59,34 MB serta server yang digunakan harus mendukung PHP, Apache, dan database MySQL atau PostgreSQL (Kompas.com, 2008).

Implementasi LMS Moodle sebagai media penilaian di SMA Negeri 10 Bandung telah berlangsung selama dua tahun semenjak transisi dari kondisi pandemi, namun penilaian kesiapan menggunakan LMS Moodle masih belum dilakukan hingga saat ini untuk mengetahui tingkat dari kesiapannya. Penilaian tingkat kesiapan bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan penerapan dari LMS Moodle sendiri, apakah tingkat kesiapannya sangat baik atau kurang baik sama sekali. Salah satu metode untuk menilai kesiapan penerapan LMS Moodle di sekolah adalah Model *Technology Readiness Index* (TRI). Model TRI efektif dalam mengidentifikasi kelompok pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif yang signifikan, karena TRI terdiri dari empat dimensi psikologis yaitu *Optimism* (Optimisme), *Innovativeness* (Inovasi), *Discomfort* (Ketidaknyamanan), dan *Insecurity* (Ketidakamanan) (Parasuraman, 2000). Model TRI juga memiliki empat kategori kelompok yang didapatkan berdasarkan tingkat kesiapan mereka dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. Kategori ini dibentuk dari kombinasi empat dimensi psikologis yang menjadi dasar dari TRI, empat kategori tersebut yaitu *Explorers* (Penjelajah), *Pioneers* (Pelopor), *Skeptics* (Skeptis), dan *Laggards*

(Tertinggal). Nantinya kategori tersebut dapat menentukan strategi lebih lanjut untuk menerapkan LMS Moodle sebagai media penilaian agar lebih baik lagi dikemudian hari.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap penerapan berbagai teknologi dengan menggunakan model TRI. Penelitian tersebut yaitu "Analisis Tingkat Kesiapan Pengguna *E-Learning* Universitas Kuningan Menggunakan Model *Technology Readiness Index* (TRI)" oleh Yusuf et al., (2020). Penelitian tersebut membahas analisis kesiapan pengguna serta pengukuran tingkat *keberhasilan e-learning* menggunakan metode TRI. Berdasarkan perhitungan TRI, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UNIKU memperoleh nilai 2,81 yang termasuk dalam kategori rendah dan berada dalam segmen kelompok skeptis.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitama et al., (2022) dengan judul "Analisis Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Koreksi Essay Otomatis Berbasis Web Menggunakan Model *Technology Readiness Index* (TRI). Penelitian ini berfokus pada penerapan TRI untuk mengukur kesiapan dan kecenderungan pengguna terhadap implementasi sistem informasi tersebut. Hasil dari pengukuran TRI menunjukkan nilai 3,27, yang termasuk dalam kategori sedang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al., (2021) dengan judul "Penerapan Metode *Technology Readiness Index* Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Dasar Melakukan Pembelajaran Berbasis Online Pada SD Muhammadiyah 09 Plus" mengkaji tingkat kesiapan SD Muhammadiyah 09 Plus dalam melaksanakan *e-learning* menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Hasil penelitian menunjukkan nilai TRI sebesar 2,48 yang tergolong dalam

kategori tingkat kesiapan teknologi sedang.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGUKURAN E-READINESS PENERAPAN LMS MOODLE DI SMAN 10 BANDUNG MENGGUNAKAN MODEL *TECHNOLOGY READINESS INDEX* (TRI)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan pengukuran kesiapan (*e-readiness*) penerapan LMS Moodle di SMA Negeri 10 Bandung sebagai media penilaian menggunakan model *Technology Readiness Index* (TRI).
2. Belum diketahui kategori kelompok apa yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 10 Bandung untuk menerapkan LMS Moodle.

1.3 Rumusan Masalah

Dari perolehan identifikasi masalah di atas, maka dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Model *Technology Readiness Index* (TRI) dalam mengukur kesiapan (*e-readiness*) penerapan LMS Moodle di SMA Negeri 10 Bandung sebagai media penilaian?
2. Kategori kelompok apa yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 10 Bandung untuk menerapkan LMS Moodle berdasarkan hasil pengukuran menggunakan model TRI?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 10 Bandung yang telah menggunakan LMS Moodle sebagai media penilaian, namun belum dilakukannya pengukuran *e-readiness*.
2. Pengukuran *e-readiness* dibatasi pada penggunaan Model *Technology Readiness Index* (TRI) yang melibatkan empat variabel, yaitu Optimis (*Optimism*), Inovasi (*Innovativeness*), Ketidaknyamanan (*Discomfort*), dan Ketidakamanan (*Insecurity*). Variabel lain di luar model TRI tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai kesiapan (*e-readiness*) penerapan LMS Moodle di SMA Negeri 10 Bandung sebagai media penilaian menggunakan model *Technology Readiness Index* (TRI).
2. Mengetahui kategori kelompok apa yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 10 Bandung untuk menerapkan LMS Moodle sebagai media penilaian berdasarkan model TRI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Mengetahui tingkat kesiapan peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan LMS Moodle di SMA Negeri 10 Bandung.

2. Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan informasi yang terkait dengan judul penelitian, umumnya kepada para pembaca, dan khususnya kepada Program Studi Sistem Informasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

3. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta menambah referensi penulis terkait dengan Pengukuran *E-Readiness* Penerapan LMS Moodle Di SMAN 10 Bandung Menggunakan Model *Technology Readiness Index* (TRI).

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini bertujuan untuk menyediakan landasan teoretis yang kuat untuk penelitian ini dengan menyajikan teori-teori yang relevan, konsep-konsep yang berkaitan, serta hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci tahapan penelitian yang digunakan,

populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan jugateknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mempersentasikan temuan-temuan serta analisis data yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan secara sistematis dan jelas.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar semua sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi, disusun secara alphabet menurut nama penulis.

